

ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (Persero)

Siti Nuralisa¹, Asri Jaya², Sahrullah³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: alisa160403@gmail.com

Abstrak

Artikel Info

Sejarah Artikel:

Diterima: 17 Mei 2025

Selesai Revisi: 30 Mei 2025

Dipublikasi: Oktober 2025

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin.*

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Penelitian ini menggunakan pendekatan kauntitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan Neraca dan Laba Rugi tahun 2012-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas

dan uji autokorelasi. Dari hasil analisis regresi linear berganda dengan uji t (Parsial) menunjukkan bahwa variabel *Currenr Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian uji F (Simultan) menunjukkan bahwa variabel *Curren Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu agar mengembangkan variabel atau metode yang lebih luas. Dan bagi perusahaan, disarankan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan agar pertumbuhan laba tetap stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang besar.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin.*

Abstract

This study aims to analyze the impact of financial ratios on profit growth at PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). The research employs a quantitative descriptive approach, using balance sheet and income statement data from 2012 to 2023 as the sample. The analysis results indicate that all variabel meet classical assumption test, including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The multiple linear regression analysis using the ttest (partial test) show that Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR) and Total Assets Turnover (TATO) do not affect profit growth, while Net Profit Margin (NPM) has a significant impact on profit growth. Furthermore, the F-test (simultaneous test) confirms that Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), Total Assets Turnover (TATO) and Net Profit Margin (NPM) collectively influence profit growth. Suggestions for further research are to develop broader variables or methods. And for companies, it is recommended to continue to improve financial performance so that profit growth remains stable and does not experience large fluctuations.

Keyword: *Current Ratio, Debt Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin.*

PENDAHULUAN

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dan beban yang mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Darsono dalam Nasution, 2017). Laba juga menjadi acuan penting dalam pengambilan keputusan investasi serta proyeksi kinerja masa depan. Perusahaan dengan laba bertumbuh cenderung memiliki aktiva besar yang mendukung peningkatan profitabilitas. Laba dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan efisiensi biaya operasional; peningkatan penjualan dan efisiensi biaya akan meningkatkan laba, sebaliknya penurunan penjualan dan meningkatnya biaya akan menurunkannya. Perubahan laba yang terjadi dari waktu ke waktu berpengaruh terhadap keputusan investasi (Pramono dalam Wardani et al., 2020).

Laba merupakan salah satu parameter utama dalam menilai kinerja perusahaan karena mencerminkan keberhasilan manajemen dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan (Wibisono dalam Adinda Asha et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menunjukkan pertumbuhan laba dari periode sebelumnya agar estimasi pertumbuhan di masa mendatang dapat dilakukan secara lebih akurat, salah satunya melalui analisis laporan keuangan.

PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang penyediaan jasa kelistrikan. Kegiatan usahanya mencakup pembangkitan, distribusi, penyaluran, hingga pengembangan tenaga listrik untuk kepentingan umum. Fungsi laba bagi PLN sangat vital, yaitu sebagai indikator keberhasilan usaha serta dasar dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham. Untuk memperoleh laba yang optimal, diperlukan perencanaan dan pengendalian yang baik. Selain itu, perusahaan dituntut untuk melakukan estimasi terhadap laba yang akan dicapai di masa depan agar dapat menentukan langkah-langkah strategis dalam mencapai tujuan usaha.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan perusahaan di masa depan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan (Susyana & Nugraha, 2021). Rasio keuangan memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerjanya melalui perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan. Menurut Intang et al. (2020), rasio keuangan merupakan kegiatan membagi suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lainnya yang relevan untuk memperoleh gambaran perbandingan yang bermakna. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat melakukan analisis antara berbagai komponen laporan keuangan, seperti antara aset, liabilitas, pendapatan, dan laba bersih, baik secara internal maupun antar periode.

Melalui rasio keuangan, pihak manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dapat memperoleh informasi penting mengenai efisiensi operasional, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi alat penting dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan strategis. Berikut ini disajikan data pendapatan dan laba bersih PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sebagai dasar analisis lebih lanjut mengenai kinerja keuangan unit tersebut.

Tabel 1.
Current Ratio dengan Laba Bersih PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Periode 2018-2023

(dinyatakan dalam jutaan)

Tahun	Rasio Lancar (CR)	Laba Bersih
2018	72 %	11.575.756
2019	95 %	4.322.130
2020	65 %	5.993.428
2021	59 %	13.174.877
2022	82 %	14.414.720

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa rasio lancar (Current Ratio/CR) mengalami peningkatan pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018, meskipun laba bersih justru menurun. Pada tahun 2020, CR menurun namun laba bersih meningkat. Tren serupa terjadi pada tahun 2021, di mana CR kembali menurun sementara laba bersih meningkat. Kemudian pada tahun 2022, baik CR maupun laba bersih sama-sama mengalami peningkatan.

Menurut Yulianti (2019), variabel Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Sementara itu, variabel CR, Total Asset Turnover (TATO), Debt Ratio (DR), Gross Profit Margin (GPM), dan Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh secara parsial. Namun, secara simultan, keenam variabel tersebut berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian Rosmaini & Nurhayati (2023) menunjukkan bahwa secara parsial Quick Ratio (QR), Return on Assets (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan dengan nilai sig $0,029 < 0,05$. Namun, secara simultan keempat variabel tersebut (QR, ROA, DER, dan TATO) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dengan nilai sig $0,034 < 0,05$. Sementara itu, Dianitha et al. (2020) menemukan bahwa secara simultan QR, DER, Net Profit Margin (NPM), dan Return on Investment (ROI) berpengaruh terhadap perubahan laba, namun secara parsial hanya ROI yang berpengaruh signifikan dengan nilai sig $0,009 < 0,05$.

Gap penelitian dalam studi ini ditemukan pada variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), TATO, dan NPM karena hasil temuan sebelumnya menunjukkan inkonsistensi. Gap ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan guna memperjelas temuan-temuan terdahulu, dengan perbedaan pada tahun laporan keuangan yang dianalisis dan lokasi penelitian yang menjadi objek studi.

KERANGKA TEORI

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan, baik dalam satu periode maupun antarperiode, dengan membagi satu angka dengan angka lainnya untuk memperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2021). Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2021), rasio keuangan adalah suatu indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi, yang diperoleh melalui pembagian satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan, serta menilai efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Melalui analisis rasio keuangan, pihak internal seperti manajemen maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan analis keuangan dapat menilai kesehatan perusahaan, termasuk kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, efektivitas penggunaan aset, hingga tingkat profitabilitas dan struktur modal perusahaan.

Analisis laporan keuangan tidak akan memberikan makna yang maksimal apabila tidak disertai dengan pembanding yang relevan (Kasmir, 2021:115). Pembandingan rasio keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa data seperti angka-angka dalam tiap komponen laporan keuangan, angka-angka dari berbagai jenis laporan keuangan, data laporan keuangan dari beberapa periode, target rasio yang telah dianggarkan, standar industri yang berlaku, serta rasio keuangan dari perusahaan sejenis sebagai pembanding. Namun, menurut J. Fred Weston, penggunaan rasio keuangan juga memiliki sejumlah kelemahan, antara lain dapat ditafsirkan secara berbeda-beda, perbedaan prosedur pelaporan antar perusahaan, kemungkinan manipulasi data, perlakuan yang berbeda terhadap biaya-biaya tertentu, penggunaan tahun fiskal yang tidak sama, serta pengaruh musiman yang dapat mengakibatkan perbedaan rasio komparatif. Bahkan, kesamaan rasio dengan standar industri tidak selalu menjamin kinerja perusahaan serupa. Standar ini mencakup aspek teknis (ukuran, komposisi, mutu) dan aspek operasional (cara produksi, pengujian).

Secara umum, rasio keuangan terdiri atas empat bentuk utama, yaitu: (1) rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar dan utang lancar; (2) rasio solvabilitas, yang menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri; (3) rasio aktivitas, yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk kegiatan operasional; serta (4) rasio profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimiliki, dan menjadi indikator penting dalam menilai tingkat keberhasilan finansial perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba perusahaan dalam suatu periode. (Handayani & Ma`num, 2019) laba merupakan figur penting dalam pelaporan keuangan karena beberapa alasan, diantaranya: pedoman pengambilan keputusan, penghasilan dasar untuk perhitungan pajak, dasar untuk peramalan laba, pengaturan kebijakan investasi dan peristiwa ekonomi lainnya. Menurut Harahap dalam Firly *et al.* (2023). Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih disbanding tahun sebelumnya.

Analisis laba memiliki peran penting dalam membantu manajemen mengambil keputusan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir dalam Sumarni (2017), analisis laba bermanfaat untuk mengetahui penyebab naik turunnya harga jual dan harga pokok penjualan. Dengan mengetahui penyebab tersebut, manajemen dapat membuat kebijakan yang lebih tepat, seperti penyesuaian harga yang realistis, strategi efisiensi biaya, serta antisipasi terhadap pengaruh eksternal seperti persaingan pasar. Selain itu, analisis ini juga menjadi bentuk pertanggungjawaban dari bagian penjualan terhadap fluktuasi harga. Adapun menurut Angkoso dalam Nasution (2017), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti besar kecilnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, serta perubahan laba di masa lalu. Perusahaan besar cenderung memiliki prospek pertumbuhan laba lebih tinggi, sedangkan perusahaan yang baru berdiri memiliki risiko ketepatan prediksi laba yang rendah.

Tingkat leverage yang tinggi juga mendorong potensi manipulasi laba, dan tingginya penjualan di masa lalu dapat menjadi indikator meningkatnya laba di masa depan. Selanjutnya, jenis-jenis laba yang umum dikenal antara lain laba kotor, yaitu selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan; laba operasi bersih, yaitu laba kotor dikurangi biaya penjualan dan administrasi; laba sebelum pajak, yaitu pendapatan setelah dikurangi atau ditambah penghasilan dan beban lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui analisis data statistik dalam bentuk angka. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) yang diperoleh melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan perusahaan, sedangkan sampelnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2012 hingga 2023. Penelitian dilaksanakan di kantor pusat PT. PLN (Persero) yang beralamat di Jalan Trunojoyo Blok M – I No. 135, Kebayoran Baru, Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi Data

1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan variabel Y dalam penelitian ini, hasil perhitungan didapat dari mengurangi laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Peningkatan keuntungan dalam satu periode ke periode berikutnya yang kemudian disebut dengan pertumbuhan laba menjadi indikator penting untuk menilai Kesehatan finansial serta efektivitas strategi bisnis suatu perusahaan. Berikut hasil perhitungan pertumbuhan laba pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) tahun 2012 hingga 2023:

Tabel 2. Pertumbuhan Laba
(dinyatakan dalam jutaan)

Tahun	Laba bersih tahun ini	Laba bersih tahun lalu	Pertumbuhan laba	%
2011		7.193.626		
2012	3.205.524	3.205.524	-0,554393848	-55%
2013	26.235.615	26.235.615	7,184501192	718%
2014	11.741.610	11.741.610	-0,552455317	-55%
2015	6.026.507	6.026.507	-0,486739297	-49%
2016	8.150.383	8.150.383	0,35242239	35%
2017	4.428.117	4.428.117	-0,456698293	-46%
2018	11.575.756	11.575.756	1,614148632	161%
2019	4.322.130	4.322.130	-0,626622227	-63%
2020	5.993.428	5.993.428	0,38668388	39%
2021	13.174.877	13.174.877	1,198220618	120%
2022	14.414.720	14.414.720	0,094106609	9%
2023	22.071.458	22.071.458	0,531174938	53%

Berdasarkan data yang diperoleh, pertumbuhan laba PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) periode 2012 hingga 2023 menunjukkan adanya fluktuasi besar di mana laba mengalami naik-turun secara drastis. pada tahun 2013 terjadi lonjakan laba paling tinggi yaitu sebesar 718% sedangkan pada tahun 2019 terjadi penurunan laba terbesar yaitu sebesar -63%. Pada beberapa periode juga terjadi penurunan laba yaitu pada tahun 2012 sebesar -55%, kemudia terjadi penurunan laba dua tahun secara berturut-turut yaitu pada tahun 2014 sebesar -55% dan tahun 2015 sebesar -49%, dan Kembali mengalami penurunan kemabli pada tahun 2017 sebesar -46%.

Laba mengalami peningkatan pada beberapa periode yaitu pada tahun 2016 sebesar 53% setelah mengalami penurunan di tahun sebelumnya begitu juga pada tahun 2018 sebesar 161%. Selama empat tahun berturut-turut pertumbuhan laba tidak mengalami mines yaitu pada tahun 2020 sebesar 39%, tahun 2021 sebesar 120% menjadikan periode ini menjadi salah satu yang tertinggi pertumbuhan labanya, tahun 2022 sebesar 9% dan tahun 2023 sebesar 53% .

2. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mununjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan didapatkan dari hasil pembagian aktiva lancar dengan liabilitas, berikut hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) periode 2012-2023.

Tabel 3. *Current Ratio* (CR)
(dinyatakan dalam jutaan)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR	%
2012	68.639.956	74.602.903	0,920070845	92%
2013	84.837.180	89.305.959	0,949961021	95%
2014	85.423.738	87.558.277	0,975621505	98%
2015	79.344.793	120.138.893	0,660442185	66%
2016	98.569.077	121.623.355	0,810445305	81%
2017	93.797.251	139.074.658	0,674438121	67%
2018	113.415.251	157.895.954	0,718291053	72%
2019	151.366.673	159.298.153	0,950209843	95%
2020	97.153.318	149.659.239	0,649163517	65%
2021	85.911.375	146.538.480	0,586271777	59%
2022	119.391.382	145.071.451	0,822983304	82%
2023	131.383.486	143.195.433	0,917511706	92%

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa dari periode tahun 2012 hingga 2023 menunjukkan hasil perhitungan yang kurang dari satu yang mana hal ini tidak memenuhi syarat standar industry untuk *Current Ratio* (CR) yaitu 2 kali, hal ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak kewajiban jangka pendek dibandingkan dengan asset lancar. Sedangkan perhitungan yang mendekati 1 kali menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup asset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya .

3. *Debt Ratio* (DR)

Debt Ratio (DR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam operasionalnya, rasio ini menunjukkan persentase total asset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Hasil perhitungan didapatkan dari hasil pembagian total debt dengan total assets, berikut hasil perhitungan *Debt Ratio* (DR) pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) periode 2012-2023.

Tabel 4. *Debt Ratio* (DR)
(dinyatakan dalam jutaan)

Tahun	Total Debt	Total Assets	DR	%
2012	390.106.094	540.705.764	0,721476	72%
2013	439.887.628	590.218.986	0,745296	75%
2014	438.987.965	603.659.191	0,727212	73%
2015	509.580.264	1.314.370.881	0,387699	39%
2016	393.778.518	1.272.177.975	0,309531	31%
2017	465.541.053	1.334.957.657	0,348731	35%
2018	565.073.888	1.492.487.745	0,378612	38%
2019	655.674.600	1.585.055.013	0,41366	41%
2020	649.247.189	1.589.059.781	0,408573	41%
2021	631.609.333	1.613.216.456	0,391522	39%
2022	646.688.710	1.638.139.276	0,39477	39%
2023	655.008.305	1.670.639.704	0,39207	39%

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt Ratio* (DR) dapat dilihat ada satu periode yang tidak memenuhi syarat standar industry yaitu pada tahun 2016 yang mana perhitungannya sebesar 31%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam pembiayaan asetnya. Sedangkan perhitungan dari periode lainnya menunjukkan memenuhi standar industry yaitu 35%, yang hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang sehat

4. *Total Assets Turnover (TATO)*

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan total asset yang dimiliki, rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Hasil perhitungan didapatkan dari hasil pembagian penjualan dengan total asset, berikut hasil perhitungan *Total Assets Turnover (TATO)* pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) periode 2012-2023.

Tabel 5. Total Assets Turnover (TATO)
(dinyatakan dalam jutaan)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO	%
2012	126.721.647	540.705.764	0,234363411	23%
2013	153.485.606	590.218.986	0,260048575	26%
2014	186.634.484	603.659.191	0,309171941	31%
2015	209.844.541	1.314.370.881	0,159653979	16%
2016	214.139.834	1.272.177.975	0,168325374	17%
2017	246.586.856	1.334.957.657	0,184715114	18%
2018	263.477.551	1.492.487.745	0,176535822	18%
2019	276.061.925	1.585.055.013	0,174165516	17%
2020	274.898.464	1.589.059.781	0,172994413	17%
2021	288.862.726	1.613.216.456	0,179060116	18%
2022	311.057.224	1.638.139.276	0,18988448	19%
2023	333.191.062	1.670.639.704	0,19943921	20%

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan setiap tahun dapat dilihat bahwa tidak ada satupun hasil perhitungan yang menunjukkan nilai yang memenuhi standar industry untuk *Total Assets Turnover (TATO)* yaitu sebesar 2 kali, yang mana hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara optimal untuk meningkatkan penjualan. Masalah ini dapat berujung pada penumpukan persediaan atau piutang tak tertagih, yang menghambat potensi pertumbuhan perusahaan meskipun memiliki aset yang cukup.

5. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatannya. Hasil perhitungan didapatkan dari pembagian Laba bersih dengan penjualan, berikut hasil perhitungan *Total Assets Turnover (TATO)* pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) periode 2012-2023.

Tabel 6. Net Profit Margin (NPM)
(dinyatakan dalam jutaan)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	penjualan	NPM	%
2012	3.205.524	126.721.647	0,025295789	3%
2013	26.235.615	153.485.606	0,170932087	17%
2014	11.741.610	186.634.484	0,062912329	6%
2015	6.026.507	209.844.541	0,028718912	3%
2016	8.150.383	214.139.834	0,038061032	4%
2017	4.428.117	246.586.856	0,017957636	2%
2018	11.575.756	263.477.551	0,043934506	4%
2019	4.322.130	276.061.925	0,015656379	2%
2020	5.993.428	274.898.464	0,021802334	2%
2021	13.174.877	288.862.726	0,045609474	5%
2022	14.414.720	311.057.224	0,046341055	5%
2023	22.071.458	333.191.062	0,066242647	7%

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan setiap tahunnya dapat dilihat bahwa tidak ada satupun hasil perhitungan yang menunjukkan nilai yang memenuhi standar industry untuk *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebesar 20% yang mana hal mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki beban operasional sehingga laba bersih yang dihasilkan dari penjualan relative kecil.

Uji Normalitas Data

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.115	12	.200*	.985	12	.997

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Diolah Peneliti

Mengacu pada tabel terlihat bahwa uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,200 yang berarti tingkat signifikansi penelitian $>0,05$, hal ini menunjukkan data pada penelitian ini dapat dikatakan normal atau residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.550	1.817
	DR	.206	4.861
	TATO	.190	5.252
	NPM	.665	1.505
a. Dependent Variable: Pertumbuhan L			
		ba	

Sumber: Data Diolah Peneliti

Mengacu pada hasil pengujian multikolonieritas menunjukkan bahwa, variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *Tolerance* 0.550 dan nilai VIF 1.817, nilai tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas dan memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Pada variabel *Debt Ratio* (DR) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.206 dan nilai VIF sebesar 4.861, yang juga menunjukkan bahwa tidak ada masalah terkait multikolonieritas. Selanjutnya pada variabel *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.190 dan nilai VIF 5.252, meskipun memiliki nilai VIF tertinggi dibandingkan dengan variabel lainnya, namun nilai tersebut masih berada di bawah ambang batas 10, sehingga disimpulkan pada variabel ini tidak terjadi multikolonieritas meskipun menunjukkan potensi hubungan tinggi antar variabel yang perlu diperhatikan dan variabel terakhir yaitu *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai *Tolerance* 0.665 dan nilai VIF 1.505 yang mana juga menunjukkan tidak terjadi masalah pada multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.928	.887	72.46390	1.411

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DR, TATO

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan nilai Durbin-Waston menunjukkan nilai sebesar 1.411 yang berarti terdapat autokorelasi positif, namun dikarenakan nilai Durbin-Waston yaitu 1.411 mendekati batas bawah yaitu 1.5 hal ini menunjukkan bahwa residual regresi tidak sepenuhnya acak yang akan mempengaruhi akurasi model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	267.405	145.477		1.838	.109
	CR	-301.012	210.152	-.195	-1.432	.195
	DR	4.182	2.970	.314	1.408	.202
	TATO	2150.473	1114.606	-.447	-1.929	.095
	NPM	56.176	6.517	1.069	8.619	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel dapat diinterpretasikan bahwa nilai kolom B, pada baris pertama menunjukkan nilai konstanta (α) dan baris berikutnya menunjukkan nilai independent yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan tabel tersebut peneliti dapat Menyusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + er$$

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 267.405 + -301.012\text{CAR} + 4.182\text{DR} + -2150.473\text{TATO} + 56.176\text{NPM}$$

Maka hasil regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 267.405 menunjukkan bahwa Ketika variable *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) bernilai nol, artinya jika tidak ada pengaruh dari variable independent maka nilai dari Pertumbuhan Laba adalah 267.405.
2. Koefisien variable independent *Current Ratio* (CR) sebesar -301.012. koefisien negative, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 dari *Current Ratio* (CR) akan mengurangi variable dependen yaitu Pertumbuhan Laba sebesar -301.012 dengan asumsi variable independent lainnya tetap konstan, sebagaimana tercermin dalam nilai *standardized coefficient* (Beta) sebesar -0.195.

3. Koefisien variabel independent *Debt Ratio* (DR) sebesar 4.182. koefisien positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 *Debt Ratio* (DR) akan meningkatkan variabel Pertumbuhan Laba sebesar 4.182, dengan asumsi variabel independent lainnya tetap konstan. Nilai *standardized coefficient* (Beta) untuk variabel ini sebesar 0.314, yang menunjukkan pengaruh positif relative rendah.
4. Koefisien variabel independent *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 2150.473. koefisien negatif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 *Total Assets Turnover* (TATO) akan mengurangi variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba sebesar -2150.473 dengan asumsi variabel independent lainnya tetap konstan. Nilai *standardized coefficient* (Beta) sebesar -0.447, yang menunjukkan adanya pengaruh negative.
5. Koefisien variabel independent *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 56.176. koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 *Net Profit Margin* (NPM) akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 56.176 dengan asumsi variabel independent lainnya tetap konstan. Nilai *standardized coefficient* (Beta) sebesar 1.069 ini menunjukkan adanya pengaruh kuat terhadap variabel dependen

Berdasarkan dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba sedangkan variabel *Debt Ratio* (DR) dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba antara lain adalah pertumbuhan penjualan yang tinggi, efisiensi dalam penggunaan aset, efisiensi dalam manajemen, kemampuan mengelola utang jangka pendek, dan kepemilikan manajerial di mana manajer memiliki saham perusahaan, yang semuanya mendorong peningkatan laba secara keseluruhan.

Uji Parsial (t)

Tabel 11. Hasil Uji Uji Parsial (t)

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	267.405	145.477		1.838	.109
		-			-	
	CR	301.012	210.152	-.195	1.432	.195
	DR	4.182	2.970	.314	1.408	.202
		-			-	
	TATO	2150.473	1114.606	-.447	1.929	.095
	NPM	56.176	6.517	1.069	8.619	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba

Maka hasil uji t sebagai berikut:

1. Uji pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba diperoleh t hitung sebesar $-1.432 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2.365$ dengan nilai sig sebesar $0.195 > \text{tingkat signifikan } 0.05$. Hal ini menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Uji pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap pertumbuhan laba diperoleh t hitung sebesar $1.408 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2.365$ dengan nilai sig sebesar $0.202 > 0.05$. Hal ini juga menunjukkan bahwa *Debt Ratio* (DR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Uji pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba diperoleh t hitung sebesar $-1.929 < 2.365$ dengan nilai sig sebesar $0.095 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Uji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba diperoleh t hitung sebesar $8.619 > 2.365$ dengan nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil analisis uji t, dapat disimpulkan bahwa variabel *Curren Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas bersih lebih berkontribusi terhadap pertumbuhan laba dibandingkan faktor keuangan lainnya.

Uji Simultan (F)

Tabel 12. Hasil Uji Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	476619.127	4	119154.782	22.692	.000 ^b
	Residual	36757.123	7	5251.018		
	Total	513376.250	11			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DR, TATO

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan pada hasil uji simultan (uji F) yang diperoleh dari tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 22.692 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. dengan nilai tersebut hasil pengujian uji F dapat dinyatakan bahwa nilai F-hitung sebesar $22.692 > F\text{-tabel}$ yang sebesar 2.365, sedangkan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Hal ini secara umum terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini berarti keempat rasio ini secara bersamaan (simultan) dapat digunakan untuk memprediksi dan menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, di mana perubahan pada rasio-rasio tersebut akan memengaruhi pertumbuhan laba.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)				
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.928	.887	72.46390
a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DR, TATO				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Laba				
Sumber: Data Diolah Peneliti				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh, diketahui bahwa nilai R sebesar 0.964 dimana nilai ini dekat dengan nilai 1 yang menunjukkan hubungan sangat erat antara variabel independent dan variabel dependen. Sedangkan nilai R Square sebesar 0.928 yang berarti sebesar 92.8% variasi perubahan pada variabel Pertumbuhan Laba bisa dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara Bersama-sama sedangkan 7.2% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dimasukkan dalam regresi. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.887 yang menunjukkan hasil yang lebih realistis setelah penyesuaian jumlah variabel independent, nilai tersebut masih tinggi yang berarti model tetap kuat meskipun sudah disesuaikan. Nilai Adjusted R Square yang menunjukkan hasil yang lebih realistis adalah nilai yang sudah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, sehingga lebih akurat dibandingkan R-Square biasa karena dapat memberikan gambaran kekuatan model yang sesungguhnya dan menghindari *overfitting*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.195 > 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $1.432 < t \text{ tabel } 2.365$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). CR sebagai indikator likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, namun tidak selalu mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan laba yang menunjukkan persentase laba dari total pendapatan.

Pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, manajemen biaya, pendapatan, dan produktivitas aset. Jika faktor-faktor tersebut lebih dominan, maka pengaruh CR menjadi kurang signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Firly et al. (2023) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena laba lebih dipengaruhi oleh peningkatan penjualan dan pengendalian biaya. Penelitian Bahari & Setyawan (2022) juga menunjukkan hasil serupa, di mana CR memiliki signifikansi $0.375 > 0.05$ dan t hitung $-0.900 < t \text{ tabel } 2.039$, menandakan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2021.

Pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Debt Ratio* (DR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.202 > 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $1.408 < t \text{ tabel } 2.365$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa DR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

DR mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, namun proporsi utang yang tinggi tidak selalu efektif dalam meningkatkan laba, karena pertumbuhan laba lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional, pengelolaan yang baik, serta faktor eksternal lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Angelia (2023), yang menyatakan DR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan t hitung $-1.526 < t \text{ tabel } 1.743$ dan sig. $0.133 > 0.05$. Begitu pula Wardani et al. (2020) yang menemukan DR tidak berpengaruh, dengan t hitung $-0.491 < t \text{ tabel } 2.037$ dan p-value $0.627 > 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa utang bukanlah faktor utama dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan. Utang yang tinggi dapat menambah beban bunga yang signifikan, yang justru bisa menekan laba bersih. Namun, struktur utang tertentu dapat memberikan manfaat seperti penghematan pajak dan mempermudah perencanaan keuangan jika dikelola dengan baik.

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji t , variabel *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.095 > 0.05$ dan t hitung $-1.929 < t$ tabel 2.365 , sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Meskipun peningkatan TATO mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan dapat mendorong aktivitas perusahaan, namun dalam kasus ini belum cukup kuat memengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini mungkin disebabkan oleh efisiensi aset yang belum optimal atau faktor eksternal lainnya. Penelitian ini sejalan dengan hasil Resihono (2021), yang menemukan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan t hitung $-1.741 < t$ tabel 2.06390 dan sig. 0.095 . Ketidaksignifikanan tersebut dipengaruhi oleh nilai TATO perusahaan yang masih di bawah rata-rata industri, yaitu kurang dari 2, sehingga mencerminkan kinerja aset yang belum maksimal. Untuk mengatasinya, perusahaan perlu melakukan perbaikan strategi manajemen aset, mulai dari perencanaan, pengadaan, operasional, perawatan, hingga evaluasi penggunaan aset. Kinerja aset yang belum maksimal dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengelolaan yang tidak efektif (aset mangkrak, tidak digunakan, atau tidak terawat), perubahan eksternal (pasar, teknologi, atau ekonomi), dan kerusakan fisik aset.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $8.619 > t$ tabel 2.365 , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bersih perusahaan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan laba. Namun, faktor lain seperti efisiensi operasional, peningkatan volume pendapatan, atau dukungan regulasi seperti tarif listrik dan subsidi juga turut berpengaruh. Stabilitas NPM selama periode penelitian turut mendukung hubungan signifikan ini. Penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, seperti pada PT Gudang Garam Tbk, di mana t hitung $4.740 > t$ tabel 1.6991 dan sig. $0.000 < 0.05$, yang berarti peningkatan NPM diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba. Peningkatan pertumbuhan laba adalah kondisi di mana laba bersih perusahaan meningkat secara persentase dari periode sebelumnya, dan dapat dicapai melalui berbagai strategi seperti meningkatkan penjualan (*sales growth*), mengelola biaya-biaya secara efektif, dan mengoptimalkan margin keuntungan (*profit margin*).

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba

Laba merupakan indikator utama keberhasilan dan kesehatan finansial perusahaan yang dihitung dari selisih antara pendapatan dan seluruh biaya. Pertumbuhan laba mencerminkan peningkatan kinerja dari waktu ke waktu dan dapat diukur melalui perbandingan laba bersih antar periode. Dalam penelitian ini digunakan empat rasio keuangan untuk menguji pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan $F \text{ hitung } 22.692 > F \text{ tabel } 2.365$. Namun secara parsial, hanya NPM yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR, DR, dan TATO tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian, tetapi hasilnya bervariasi tergantung pada industri dan periode waktu yang diamati. Secara umum, *Net Profit Margin* (NPM) sering ditemukan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara variabel lain seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) atau *Return on Assets* (ROA) terkadang memiliki pengaruh yang tidak relevan secara parsial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa NPM secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti peningkatan NPM berkorelasi langsung dengan peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini memperkuat teori bahwa NPM yang lebih besar mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR, DR, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga rasio tersebut berperan dalam aspek keuangan perusahaan, namun bukan merupakan faktor utama dalam mendorong peningkatan laba. Sebaliknya, *Net Profit Margin* (NPM) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan (uji F), keempat variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang menandakan bahwa dalam konteks keseluruhan, rasio-rasio keuangan ini tetap relevan untuk menilai kinerja perusahaan.

Peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya dengan pengembangan variabel atau metode yang lebih luas. Bagi perusahaan, disarankan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan agar pertumbuhan laba tetap stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang besar. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis rasio keuangan yang berbeda guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda asha, i., nurul fatimah, a., akuntansi, j., & tidar, u. (2022). Analisis kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba selama pandemi covid-19 pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bei. *Jurnal maneksi*, 11(1). Wwww.idx.co.id
- Bahari, s. M., & setyawan, s. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021. *Jurnal ilmu sosial, manajemen, dan akuntansi (jisma)*, vol.1 no.4, 597–606.
<https://melatijournal.com/index.php/jisma>
- Dianitha, k. A., masitoh, e., & siddi, p. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di bei. *Berkala akuntansi dan keuangan indonesia*, 5(1), 14–30.
- Firly, h. A., hartono, a., & ardiana, t. E. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2017-2021. *Sentri: jurnal riset ilmiah*, 2(8), 3258–3268.
- Handayani, & ma`num. (2019). Pengaruh current ratio (cr), total asset turnover (tato) dan debt to equity ratio (der) terhadap laba pt. Tempo scan asific, tbk periode 2008-2017. *Jurnal ilmiah akuntansi dan manajemen*, 15(2), 56–62.
- Haura, k. (2020). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba di industri pulp & paper yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2019.
- Intang, m., radjab, e., & amin, a. R. (2020). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. *Competitiveness*, 9(2), 174–189.
- Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan. Pt rajagrafindo persada.
- Nasution, m. K. (2017). Analisis current ratio dan gross profit margin dalam meningkatkan laba bersih pada pt. Perusahaan listrik negara (persero).
- Rosmaini, w. T., & nurhayati, n. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada pt. Mayora indah tbk. *Jurnal ilmiah manajemen, bisnis dan kewirausahaan*, 3(3), 217–240.
<https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.552>
- Sukri, n. A., ruma, z., nurman, sahabuddin, r., & anwar. (2023). Analisis rasio profitabilitas dalam mengukur pertumbuhan. *Yume: journal of management*, 6(1), 437–446.
- Sumarni. (2017). Analisis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada pt. Anugerah senantiasaa abadi makassar.

- Susyana, f. I., & nugraha, n. M. (2021). Pengaruh net profit margin, return on assets, dan current ratio terhadap pertumbuhan laba. *Jemper (jurnal ekonomi manajemen perbankan)*, 3(1), 56–69.
- Wardani, p. P., abdi, m., idris, a., sjahrudin, h., tinggi, s., ekonomi, i., bongaya, m., selatan, s., & korespondensi, p. (2020). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada pt. Ultra jaya milk industri dan trading company tbk. *Niagawan*, 9(2). Www.ultrajaya.co.id,
- Yuliati. (2019). *Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (studi kasus pada sektor industri dasar dan kimia)*.